

KERENTANAN TANGKAPAN HIU DAN PARI APPENDIKS CITES YANG DIDARATKAN DI TANJUNG LUAR, LOMBOK TIMUR

Agus Arifin Sentosa, Joni Haryadi Didik, Wahyu Hendro Tjahjo.

Balai Riset Pemulihan Sumber Daya Ikan
Jl. Cilalawi No. 01, Jatiluhur, Purwakarta Jawa Barat 41152
PKP

PKP-01

✉ agusarifinsentosa7@gmail.com

ABSTRAK

Komoditas hiu dan pari merupakan hasil tangkapan utama yang didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Luar. Penangkapan hiu dan pari telah menjadi isu internasional karena sifat biologinya yang rentan terhadap penangkapan berlebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kerentanan penangkapan hiu dan pari yang didaratkan di Tanjung Luar, Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan selama Januari hingga November 2016 dengan data tangkapan berasal dari catatan enumerator. Analisis kerentanan dilakukan menggunakan perangkat lunak PSA (*Productivity and Susceptibility Analysis*). Hasil menunjukkan indeks kerentanan tangkapan hiu dan pari Appendiks CITES berkisar antara 1,92 – 2,24 dengan kerentanan yang tinggi pada hiu martil (*Sphyrna* spp.), hiu kejen (*Carcharhinus falciformis*) dan hiu tikus (*Alopias* spp.). Potensi keberlanjutan sumber daya hiu dan pari Appendiks II CITES relatif rendah sehingga diperlukan pengaturan dalam upaya penangkapannya.

Kata kunci: CITES, hiu, kerentanan, pari, tanjung luar

PERANAN TERUMBU KARANG BUATAN DARI SAMPAH PLASTIK UNTUK KONSERVASI IKAN LAUT INDONESIA

Andi Irwan Nur, Ma'ruf Kasim, Emiyarti, Risfandi

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo. Kampus Bumi Tridarma
Jl. H.E. Mokodompit. Andounohu. Kendari.

✉ marufkasim@hotmail.com

PKP-02

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan masalah internasional dilaut. Akhir-akhir ini permasalahan sampah plastik bukan saja terlihat dari banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik yang berukuran besar pada kematian berbagai hewan laut, namun juga pada dampak plastik dalam ukuran yang sangat kecil pada berbagai hewan bentos dan jutaan hewan pada trofik level yang lebih rendah. Penelitian ini mencoba melihat efektivitas penggunaan sampah plastik sebagai terumbu karang buatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – November 2016 di sekitar perairan Tanjung Tiram Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengamatan keanekaragaman dan kepadatan ikan dilakukan setelah 3 bulan setting karang buatan di dalam laut pada kedalaman 3m, 5m dan 7m. Dari hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata indeks keanekaragaman (H') populasi ikan karang pada bulan September-November 2016 adalah 1.1-1.8 dengan jumlah kepadatan spesies dari 2.62-6.08 ind/m². Sementara untuk indeks keanekaragaman (H') macroalga pada bulan yang sama adalah 1.1–1.3 dengan kepadatan 0.3–0.8 ind/m². Untuk makrozoobentos, rata-rata indeks keanekaragaman (H') pada bulan yang sama terlihat adalah 1.7–2.3 dan kepadatan rata-rata adalah 0.05–0.1 ind/m². Hasil penelitian di tiga bulan pertama memperlihatkan peningkatan yang baik untuk populasi ikan, kepadatan macroalga dan kepadatan macrozoobentos. Peningkatan ini diharapkan akan memberikan gambaran yang ideal mengenai pemanfaatan sampah plastik yang dimodifikasi dan dibuat sedemikian rupa hingga membentuk rumah ikan dalam laut. Kedepannya, plastik bukan lagi menjadi permasalahan serius bagi organisme laut namun dapat menjadi tempat yang baik untuk meningkatkan populasi ikan dan organisme dilautan.

Kata kunci: Ikan, karang buatan, makroalga, makrozoobenthos, sampah plastik

STATUS IKAN HIAS INDONESIA SAAT INI: KERAGAMAN, KONSERVASI, PERDAGANGAN DAN MANAJEMEN

Aniek Azijah¹, Fitri Wandani¹, Nuur Cahyo Widyanto¹, Annisa¹, Rifqi Maulid Al-Wira'i¹,
Muhamad Iksan Tuharea¹, Ibnu Guntur Prabowo¹, I Nyoman Sudiarsa², Priyanto Rahardjo²,
Meuthia A. Jabbar², Maria G.E Kristiany³, Ilham³, Mochammad Heri Edy³
Mira Maulita², Ratna Suharti², Basuki Rachmad², Abdul Rahman², Heri Triyono²
Firman A. Heriyansyah², Ita Junita P. Dewi², Hendra Irawan², Awaludin Syamsuddin²,
Dadan Zulkifli², Nunung Sabariah², Sutrisno H. Effendy², Kadarusman^{2,4}

PKP-03

¹Program Mandiri Penelitian Terapan (PELITA pioneer 2017)

Prodi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan

Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jl. AUP Jakarta Selatan.

²Kelompok Keilmuan Dosen (KKD) Pengelolaan Sumberdaya Perairan, STP.

³Kelompok Keilmuan Dosen Akuakultur, STP.

⁴Kelompok Keilmuan Dosen Budidaya Perikanan, SR. Sumberdaya genetik dan konservasi

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong,

Jl. Kapitan Pattimura, Tanjung Kasuari, Kota Sorong 98401, Papua Barat

✉ kadarusman@kcp.go.id

ABSTRAK

Perdagangan ikan hias adalah mega industri yang merambah di 125 negara, dimana Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara eksportir. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan kajian komprehensif tentang dinamika perdagangan ikan hias di Indonesia. Hasil observasi kami menunjukkan bahwa terdapat 717 spesies ikan hias di tanah air (255 spesies ikan air tawar dan 462 ikan laut). Ikan Angel dan Arowana termasuk ikan termahal saat ini. Namun, hanya 3 famili yang mendominasi pasar yaitu Cyprinidae, Cichlidae, Osphronemidae, dan lebih dari 90% disuplai dari tanah Jawa. Saat ini, 64% dari total ikan hias air tawar termasuk dalam kategori ikan asing dan spesies invasif. Kami laporkan pula, 16 spesies yang diperdagangkan saat ini masuk dalam klasifikasi IUCN Redlist, status kritis punah (1 spesies), dalam bahaya (6 spesies) dan rawan (9 spesies). Sepanjang periode 2007-2016, Indonesia mengekspor lebih 707 juta ekor lewat 22 bandara. Mayoritas ekspor dikirim ke Jepang (24%), Singapura (20%) and Amerika Serikat (12%) dan menghasilkan US\$ 190.3 juta. Tingginya mortalitas, ketidakpastian suplai dan instabilitas minat konsumen merupakan tiga dari 9 masalah utama ikan hias di tanah air. Berdasarkan hasil analisis Chi-kuadrat bahwa preferensi konsumen lebih banyak dipengaruhi oleh warna dari pada bentuk ikan. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya korelasi positif dan kuat antara variable gender, umur dan pekerjaan terhadap daya beli. Konsumen didominasi oleh kalangan swasta dan PNS, pria dengan rentan umur antara 22-55 tahun. Kami menyimpulkan bahwa dari sektor yang sangat menjanjikan ini, Indonesia menguasai 20% pasar ikan hias dunia. Namupun demikian, diperlukan penegakan hukum, etika pemanfaatan yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan dari sektor perdagangan ikan hias.

Kata kunci: Diversitas, ikan hias, Indonesia, konservasi, pengelolaan, perdagangan

FAKTOR-FAKTOR INPUT PENGELOLAAN SUMBERDAYA IKAN SWANGGI (*Priacanthus tayenus* Richardson, 1846) DI PERAIRAN SELAT SUNDA

Hot Parulian Tanjung, Luky Adrianto dan Rahmat Kurnia

Departemen Manajemen Sumber Daya Perairan, FPIK IPB
Jln. Agatis, Kampus IPB Dramaga 16680

✉ paruliansoediro@gmail.com

PKP-04

ABSTRAK

Hasil tangkapan perikanan di perairan Selat Sunda sangat beragam, salah satu sumberdaya ikan demersal yang bernilai ekonomis penting adalah ikan swanggi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi stok dan tingkat eksploitasi ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) dilihat dari faktor-faktor input pengelolaan. Analisis data terdiri atas rasio kelamin, hubungan panjang bobot, sebaran frekuensi panjang, parameter pertumbuhan, ukuran pertama kali matang gonad dan tertangkap, mortalitas, laju eksploitasi, serta penerimaan per unit upaya. Ikan swanggi memiliki pola pertumbuhan allometrik negatif. Laju eksploitasi ikan swanggi telah melebihi laju eksploitasi optimun dan telah mengalami eksploitasi berlebih sehingga upaya pengelolaan yang dapat dilakukan adalah pengaturan daerah tangkapan, kontrol terhadap intensitas penangkapan, sosialisasi terhadap nelayan serta penerapan alat tangkap yang ramah lingkungan.

Kata kunci: Ikan swanggi, laju eksplotasi, pengelolaan, Selat Sunda

PERIKANAN 'TENG KERANG THAILAND' DI PERAIRAN TANJUNG BALAI (KAJIAN PEMANFAATAN DAN OPSI PENGELOLAAN)

Hufiadi & Mahiswara

Balai Riset Perikanan Laut
Jl. Muara Baru Raya, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440

✉ hufiadi_empud@yahoo.co.id

PKP-05

ABSTRAK

Alat tangkap garuk kerang telah umum dioperasikan nelayan di perairan timur Sumatera dan secara khusus di Tanjungbalai. Target pengoperasian alat tangkap ini adalah jenis kekerangan yang banyak berada di wilayah perairan pantai. Tulisan ini membahas tentang keragaan teknis operasional alat tangkap tengkerang Thailand di Tanjungbalai, Sumatera Utara. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi opsi-opsi yang dimungkinkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemanfaatan dan pengelolaan perikanan tengkerang secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Kajian didasarkan pada data dan informasi hasil observasi di lapangan (pengukuran dan wawancara) terkait aspek teknis operasional di tempat pendaratan utama tengkerang Tanjungbalai pada bulan Juni 2016. Identifikasi menunjukkan bahwa Tengkerang sangat mungkin dioperasikan di perairan pantai sampai kedalaman kurang dari 10 m, sesuai dengan habitat kerang. Hasil tangkapan bulan September-Oktober cukup tinggi rata-rata 1,3 ton per trip. Konstruksi alat tangkap sangat mungkin merusak dasar perairan (habitat), mengganggu pengoperasian alat tangkap lain (jaring insang, pancing rawai, perangkap) dan berpotensi menimbulkan konflik horizontal dengan nelayan alat tangkap yang bersifat pasif.

Kata kunci: Opsi pengelolaan, Tanjungbalai, Tengkerang Thailand, teknis operasional

UPAYA PEMANFAATAN DAN PENGELOLAAN IKAN HIU PAUS (*Rhincodon typus* SMITH, 1828) TERKINI DI PERAIRAN PROBOLINGGO, SELAT MADURA

Mohammad Mukhlis Kamal^{1✉}, Tri Haryanto², Achmad Farajallah³, Taryono¹, Yusli Wardiatno¹, Fredinan Yulianda¹, Nenden S Noviyanti⁴, Amaliah Ruwaidah⁴, Siti Kusmiati⁴

PKP-06

¹Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK IPB
Jl. Agatis, Kampus IPB Dramaga 16680

²Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, FPIK-IPB

³Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, IPB

⁴Mahasiswa Program Sarjana Departemen MSP, FPIK-IPB

✉ mohammadmukhliskamal@gmail.com

ABSTRAK

Ikan hiu paus (*Rhincodon typus*) masih dianggap sebagai spesies tunggal, umumnya ditemukan musiman di perairan tropis dan hangat. Selat Madura khususnya pesisir Probolinggo adalah habitat vertebrata terbesar ini antara Desember hingga Mei, sehingga meningkatkan daya tarik wisata pantai kawasan tersebut. Studi dilakukan untuk menelaah pemanfaatan ikan hiu paus dan strategi pengelolannya, dilakukan bertahap dalam rentang waktu kemunculan 2015–2017. Parameter yang diamati adalah habitat, potensi makanan, dan kegiatan wisata saat Elasmobranchi raksasa ini muncul. Habitat berdasarkan suhu, curah hujan, dan kondisi oseanografis yang dipicu oleh arah dan kecepatan angin, dikonversi ikan menjadi skala Beaufort. Berdasarkan pergerakan horizontal saat makan, potensi makanan adalah plankton dan larva yang dikumpulkan dengan plankton net (kedalaman 0-1 m) dan bongo net (1-5 m). Data wisata adalah hasil wawancara pengunjung dan data kunjungan. Analisis para pemangku kepentingan dilakukan untuk melihat pengaruh dan kepentingan pengelola. Hasil studi menunjukkan kemunculan hiu paus di permukaan berhubungan dengan angin tenang (skala 1-3), angin semua arah kecuali dari barat, sedangkan suhu dan hujan tidak berpengaruh. Potensi makanan didominasi oleh krustase, karena saat kemunculan bertepatan dengan musim udang rebon. Pengunjung lokal sangat dominan dibandingkan dengan pengunjung mancanegara (<5%). Kunjungan khusus terhadap hiu paus masih rendah (<50%), partisipasi pemangku kepentingan didominasi oleh Dinas Pariwisata, sedangkan yang lain tidak ada. Hiu paus tidak ditangkap, namun interaksi wisatawan harus memenuhi standar operasional baku agar tingkah laku dan pola makan hiu paus tidak terganggu. Pengelolaan dapat ditingkatkan melalui koordinasi pemangku kepentingan, promosi, riset, dan survei serta monitoring populasi hiu paus yang berkesinambungan.

Kata kunci: Habitat, hiu paus, pengelolaan, potensi makanan, Selat Madura, wisata

Rencana Pengelolaan Sumberdaya Ikan Kembang (*Rastrelliger faughni*) di Perairan Selat Sunda

PKP-07

Mutia Karima, Achmad Fahrudin dan Rahmat Kurnia

Departemen Manajemen Sumber Daya Perairan, FPIK IPB
Jln. Agatis, Kampus IPB Dramaga 16680

✉ mtakrma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyusun rencana pengelolaan berdasarkan kajian status sumberdaya ikan kembang yang didaratkan di PPP Labuan, Banten. Data primer dikumpulkan setiap bulan dari Mei-Agustus 2016 dan data sekunder berupa hasil tangkapan dari tahun 2009-2014. Berdasarkan hasil penelitian memiliki pola pertumbuhan allometrik negatif. Faktor kondisi ikan kembang menunjukkan ikan tersebut memiliki bentuk memipih. Koefisien pertumbuhan ikan kembang jantan sama dengan ikan betina. Ukuran ikan pertama kali ikan tertangkap lebih kecil dibandingkan ukuran ikan pertama matang gonad. Laju eksploitasi ikan kembang mengalami eksploitasi berlebih. Nilai tangkapan lestari dan upaya lestari ikan kembang berdasarkan model Fox sebesar 362 ton dan 925 trip. Nilai TAC sebesar 289,64 ton. Alternatif pengelolaan untuk sumberdaya ikan kembang dapat dilakukan dengan pembatasan hasil tangkapan.

Kata kunci: ikan kembang (*Rastrelliger faughni*), laju eksploitasi, pengelolaan, status stok

POTENSI IKAN RAWA GAMBUT *Rasbora* spp. UNTUK Mendukung KONSERVASI SUMBERDAYA IKAN DAN EKONOMI DI PERAIRAN UMUM

Nurhidayat, Anang Hari K, Brata Pantjara

Balai Riset Budidaya Air Tawar Dan Penyuluhan Perikanan Ikan Hias
Jl. Sempur No. 1 Kota Bogor

✉ nhmasdayat@gmail.com

PKP-08

ABSTRAK

Rasbora spp., di Indonesia dikenal dengan nama lokal sebagai ikan wader dan seluang, ikan ini sering dihidangkan sebagai salah satu pilihan favorit restoran terutama di daerah Sumatera dan juga diperuntukan sebagai ikan hias. Saat ini keberadaan ikan seluang atau ikan wader sudah mulai jarang diperoleh, di era tahun 80-an ikan ini sangat banyak dan mudah ditemukan sampai puluhan ribu terutama saat musim kemarau dimana air sungai dan rawa menyusut. Tidak kurang dari 55 spesies ikan seluang dengan wilayah penyebaran di perairan India, China Bagian utara, dan wilayah Asia tenggara meliputi Sumatera, Kalimantan dan Jawa banyak ditemukan di daerah rawa gambut dan perairan yang banyak rerumputan. Ikan ini dikenal sebagai ikan konsumsi dengan ukuran lebih besar dari 5 cm sampai 20 cm dan ikan hias dengan ukuran 1-5 cm. Nilai ekonomis untuk ikan konsumsi siap saji bisa mencapai Rp. 100.000/kg. Eksploitasi yang kurang memperhatikan kelestarian sumber daya ikan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup ikan bahkan mengakibatkan kepunahan jenis tertentu. Tujuan penelitian ini adalah memijahkan beberapa spesies ikan rasbora secara alami di dalam akuarium berukuran 4-12 cm di akuarium. Selama pemeliharaan induk ikan rasbora, diberi pakan cacing *Chironomus* sp. sekenyangnya dikombinasikan dengan kutu air (*Moina* sp.). Pengamatan terhadap perkembangan gonad dilakukan setiap bulan selama 12 bulan. Ikan rasbora yang terpilih untuk dilakukan pemijahan berukuran panjang rata-rata 5,2 cm dan berat 1,8 gram/ekor. Pemijahan dilakukan secara massal menggunakan media tanaman air. Hasil penelitian menunjukkan selama pemeliharaan 12 bulan ikan mulai memijah dengan fekunditas 70-150 butir/ekor, fertilisasi sebesar 75-90%, larva ikan yang diperoleh mempunyai karakter bergerak di dasar wadah, setelah dua hari mulai bergerak ke permukaan. Ikan seluang yang sudah dapat dipijahkan adalah jenis *R. heteromorpha*, *R. hangerli*, *R. trilineata*, *R. dorciocelata*. Keberhasilan pemijahan ini dapat mendukung budidaya yang merupakan kunci kegiatan konservasi sumber daya ikan sehingga sumber daya yang ada tetap terjaga dan lestari.

Kata kunci: Budidaya, ekonomi, konservasi, potensi, *Rasbora* spp., rawa gambut

DISTRIBUSI DAN UPAYA KONSERVASI IKAN LANGKA AIR TAWAR DI PULAU KALIMANTAN

Rudi Masuswo Purwoko✉, dan Eko Prianto

Pusat Riset Perikanan, KKP

✉ rudyhia@gmail.com

PKP-09

ABSTRAK

Keberadaan ikan-ikan air tawar di Pulau Kalimantan sangat penting sebagai sumber protein masyarakat terutama daerah pedalaman, akan tetapi perairan umum daratan di Kalimantan mengalami degradasi habitat dan tekanan penangkapan. Akibatnya beberapa jenis ikan mengalami penurunan produksi dan bahkan mengalami kelangkaan. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui jenis dan distribusi ikan langka Kalimantan yang terancam punah serta upaya melestarikannya. Pengambilan data primer melalui wawancara sedangkan data sekunder melalui penelusuran perpustakaan. Hasil penelitian diperoleh jumlah jenis ikan air tawar di Pulau Kalimantan sekitar 394 jenis dan sebanyak 149 jenis merupakan ikan endemik (38%). Dari sekitar 394 jenis ikan yang ada terdapat sedikitnya 11 jenis ikan air tawar yang langka dan terancam punah. Sebagian besar ikan-ikan tersebut tersebar di Sungai Kapuas (7 jenis), Mahakam (2 jenis), dan 2 jenis sebarannya cukup luas (ditemukan hampir di seluruh Kalimantan). Beberapa faktor yang menyebabkan kelangkaan suatu jenis ikan antara lain: i) tangkapan lebih, ii) alih fungsi lahan, iii) masuknya ikan asing, iv) pencemaran, dan v) rusaknya vegetasi riparian. Upaya yang dapat dilakukan adalah i) menyusun regulasi penangkapan, ii) mencegah dan mengurangi keberadaan ikan asing, iii) mengurangi pencemaran, iv) membangun reservat, v) penangkaran, dan vi) restocking.

Kata kunci: Ikan langka, air tawar, terancam punah, Kalimantan

KOMUNITAS IKAN KARANG BERDASARKAN KLUSTER PADA DAERAH PERTUMBUHAN BIOREEFTEK RAMAH LINGKUNGAN DI PERAIRAN TELUK STARING, KABUPATEN KONAWA SELATAN

PKP-10

La Ode Abdul Rajab Nadia^{1✉}, Salwiyah S.¹, Idul Male², Abdullah³, A. Takwir⁴

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK Universitas Halu Oleo

²Jurusan Budidaya Perairan FPIK Universitas Halu Oleo

³Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK Universitas Halu Oleo

⁴Jurusan Ilmu Kelautan FPIK Universitas Halu Oleo

Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Baru Anduonohu Kendari, Sulawesi Tenggara

✉ rajabnadia@yahoo.com

ABSTRAK

Komunitas ikan karang mempunyai hubungan erat dengan terumbu buatan sebagai habitatnya. Struktur fisik dari teknologi bioreeftef berfungsi sebagai media tumbuh larva planula karang dan juga sebagai zona bank ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekayaan spesies komunitas ikan karang berdasarkan kluster pada daerah pertumbuhan bioreeftef ramah lingkungan di perairan Teluk Staring Kabupaten Konawe Selatan. Pengumpulan data dilakukan bulan Juni 2016 sampai bulan Juni 2017. Data dihimpun dengan menggunakan teknik *Underwater Visual Census* (UVC) dan metode transek (*Line Intercept Transect*, LIT) dengan peralatan *SCUBA*. Sebelum penempatan bioreeftef teridentifikasi 69 spesies dari 14 famili. Setelah diaplikasikan bioreeftef terjadi peningkatan menjadi 141 jenis dari 24 famili. Ikan tersebut terdiri dari 33 jenis ikan konsumsi (target), 23 jenis ikan indikator dan 85 jenis ikan major. Dari total spesies ikan tersebut, 25 spesies kluster ikan ekonomis penting dan 116 spesies kluster non ekonomis penting. Kategori ikan konsumsi didominasi jenis ikan *Caesio cuning*, *Siganus vulpinus* dan *Ctenochaetus striatus*. Jenis yang paling dominan dari ikan indikator adalah *Chaetodon octofasciatus*, sedangkan kelompok ikan major didominasi oleh *Pomacentrus smithii*, *Chrysiptera rollandi*, *Chrysiptera springeri* dan *Pomacentrus alexanderae*. Nilai indeks keanekaragaman berkisar 1,36-3,23 dan indeks dominasi Margalef (d) berkisar 4,74-8,66. Dari hasil tersebut, bioreeftef berkontribusi untuk menumbuhkan karang dan juga menjadi habitat baru bagi pertumbuhan ikan dan zona bank ikan di perairan Teluk Staring, Kabupaten Konawe Selatan.

Kata Kunci: Bank ikan, bioreeftef, indeks ekologi, kluster ikan, komunitas

PKP-11

KEARIFAN LOKAL SUKU KAMORO DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DI DISTRIK MIMIKA TIMUR JAUH PAPUA

Selvi Tebay^{1✉} & Agnestesya Manuputty²

Jurusan Perikanan FPIK Universitas Papua

Jurusan Kelautan FPIK Universitas Papua

Jl. Gn. Salju, Manokwari, Papua Barat 98314

✉ s.tebay@unipa.ac.id & chaa_nez@yahoo.com

ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk tata nilai atau perilaku yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktek kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya kepiting, tambelo, kerang-kerangan dan ikan oleh masyarakat di Kampung Omawita dan Fanamo. Pengumpulan data dilaksanakan pada 6-9 Juli 2017, dengan metode observasi dan wawancara langsung berdasarkan kuisioner yang sudah disiapkan. Responden kunci sebanyak 10 orang, mereka merupakan masyarakat asli Kampung Omawita dan Fanamo yang memanfaatkan sumberdaya perikanan berdasarkan kearifan lokal suku Kamoro. Dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh informasi yang obyektif mengenai praktek kearifan lokal. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat 5 praktek kearifan lokal yaitu: penggunaan alat tangkap ikan, alat pengumpul kerang, pemilihan jenis mangrove sebagai habitat bagi tambelo, persepsi nilai gizi tambelo dan cara pengemasan tradisional kepiting bakau. Masyarakat Suku Kamoro memanfaatkan sumber daya perikanan secara berkelanjutan terdokumentasi dalam praktek kearifan lokal.

Kata penting: Kearifan lokal, Suku Kamoro, kepiting bakau, Tambelo, keberlanjutan, Mimika Papua

KONSEP KONSERVASI SUMBER DAYA IKAN PERAIRAN MUARA, BERDASARKAN STUDI KASUS PERAIRAN MUARA LAYANG, KABUPATEN BANGKA

Sulastri
Puslit Limnologi-LIPI
Komplek LIPI Cibinong
sulastri@limnologi.lipi.go.id

PKP-12

ABSTRAK

Perairan muara memiliki peran penting untuk mendukung produksi perikanan wilayah pesisir dan laut yakni perannya sebagai tempat pemijahan, asuhan anakan ikan dan tempat mencari makan biota laut. Seperti yang dilaporkan perairan Muara Layang memiliki 26 jenis ikan yang didominasi oleh ikan-ikan pendatang dari laut dan dari keragaman fungsional seperti siklus hidup dan kebiasaan makannya. Muara Layang merupakan habitat penting bagi kehidupan ikan-ikan pendatang dari laut, Namun berkembangnya aktivitas ekonomi di wilayah muara seperti aktivitas penambangan timah maka kelestarian sumberdaya ikan dan ekosistem perairan muara akan mengalami kerusakan. Pengembangan sistem konservasi sumber daya ikan perairan muara Layang untuk mendukung produksi sumberdaya ikan wilayah muara, pesisir dan laut secara berkelanjutan dikembangkan pada tahun 2004-2008. Makalah ini menyajikan konsep pengembangan sistem konservasi sumberdaya ikan perairan muara berdasarkan studi kasus di Muara Layang. Konsep konservasi sumber daya ikan adalah upaya melindungi, melestarikan dan memanfaatkan fungsi ekosistem sebagai habitat penyangga kehidupan sumber daya ikan agar dapat dimanfaatkan pada waktu sekarang dan yang akan datang. Konservasi merupakan aktivitas pengelolaan yang dilakukan untuk tercapainya manfaat yang optimal dan berkelanjutan serta terjaminnya kelestarian sumber daya ikan. Mengembangkan sistem konservasi diawali dengan merumuskan informasi- informasi penting rencana aktivitas peneglolaan yakni mencakup permasalahan sumberdaya ikan dan ekosistem perairan muara, tujuan pengelolaan, strategi untuk mencapai tujuan pengelolaan dan indikator untuk mengevaluasi keberhasilan pengelolaan. Selanjutnya hasil rumusan permasalahan, tujuan dan strategi pengelolaan dikembangkan menjadi aktivitas kegiatan dalam upaya mencapai tujuan konservasi. Aktivitas konservasi sumber daya ikan muara mencakup peningkatan pemahaman pemangku kepentingan tentang ekosistem, konservasi dan sistem pengelolaan sumberdaya ikan, mengembangkan kelompok nelayan, penentuan zonasi kawasan konservasi, pengaturan penangkapan sumber daya ikan.dan pengelolaan sumber daya ikan secara adaptif ko-manajemen.

Kata kunci: konservasi , sumber daya ikan , perairan, muara

PKP-13

**KAJIAN POTENSI IKAN KARANG FAMILI SERRANIDAE:
UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA DAN PENGELOLAAN PERIKANAN
KARANG BERKELANJUTAN DI KAWASAN KONSERVASI
PERAIRAN SELAT DAMPIER RAJA AMPAT**

Yuanike^{1,2✉}, Fredinan Yulianda³, Dietriech G. Bengen⁴, Rokhmin Dahuri³

¹Mahasiswa Doktor Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut,
Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

²Jurusan Ilmu Kelautan, FPIK, Universitas Papua

Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari 98314, Papua Barat

³Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK IPB

⁴Departemen Ilmu Kelautan, FPIK IPB

✉ yuanike.kaber@gmail.com

ABSTRAK

Raja Ampat berada di kawasan bentang laut kepala burung Papua yang termasuk wilayah Provinsi Papua Barat. Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi dengan beragam jenis ikan ekonomis, endemik, dan biota laut penting. Penelitian dilakukan pada 11 (sebelas) lokasi penyelaman di perairan Selat Dampier Raja Ampat. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui potensi sumber daya dan keragaman jenis ikan karang suku Serranidae, 2) mengetahui upaya konservasi dan pengelolaan perikanan karang berkelanjutan di kawasan konservasi perairan Selat Dampier, Raja Ampat, 3) memberikan rekomendasi model pengelolaan untuk konservasi dan keberlanjutan sumber daya perikanan karang di Raja Ampat. Pengambilan data dilakukan dengan metode UVC (*Underwater Visual Census*) dan garis transek sepanjang 70 m dengan lebar pengamatan 5 m, sehingga total luas daerah pengamatan pada tiap stasiun adalah 350 m². Pengamatan dilakukan pada satu kedalaman berkisar antara 5 hingga 7 m. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan 13 jenis ikan kerapu yang termasuk dalam Famili Serranidae yaitu *Anyperodon leucogrammicus*, *Cephalopholis sonneratti*, *C. cyanostigma*, *C. miniata*, *C. urodeta*, *Diploprion bifasciatum*, *Epinephelus fasciatus*, *C. argus*, *E. merra*, *Plectropomus maculatus*, *Cromileptes altivelis*, *Variola albomarginata*, dan *V. louti*. Upaya konservasi sumber daya perikanan karang di kawasan konservasi Perairan Selat Dampier perlu dilakukan melalui pengaturan kuota tangkap nelayan. Pengelolaan perikanan karang berkelanjutan dapat diimplementasikan dengan menjadikan Raja Ampat sebagai Pusat Riset dan Pengembangan Pengelolaan Sumber Daya Ikan Kerapu (Serranidae) dengan memadukan pengelolaan pembenihan bibit kerapu, budi daya laut dan minawisata bahari.

Kata kunci: Keanekaragaman, konservasi, pengelolaan perikanan karang, Selat Dampier, Raja Ampat